

Analisis Harga Kopi Arabika Februari 2014

Pergerakan Harga

Sepanjang bulan Februari 2014, pergerakan harga kopi arabika naik signifikan dengan titik episentrumnya keadaan cuaca kering yang menimpa sentra produsen utama kopi arabika, Brasil. Pada awal pekan pertama Februari, harga kopi arabika di bursa ICE Futures New York naik dan masih melanjutkan pergerakan menguatnya (4/2). Harga kopi arabika membukukan peningkatan harian paling besar dalam lebih dari Sembilan bulan belakangan seiring dengan spekulasi bahwa produksi kopi arabika di Brazil akan mencapai rekor paling rendah pada musim tanam ini. Brazil merupakan produsen dan eksportir kopi arabika terbesar di dunia.

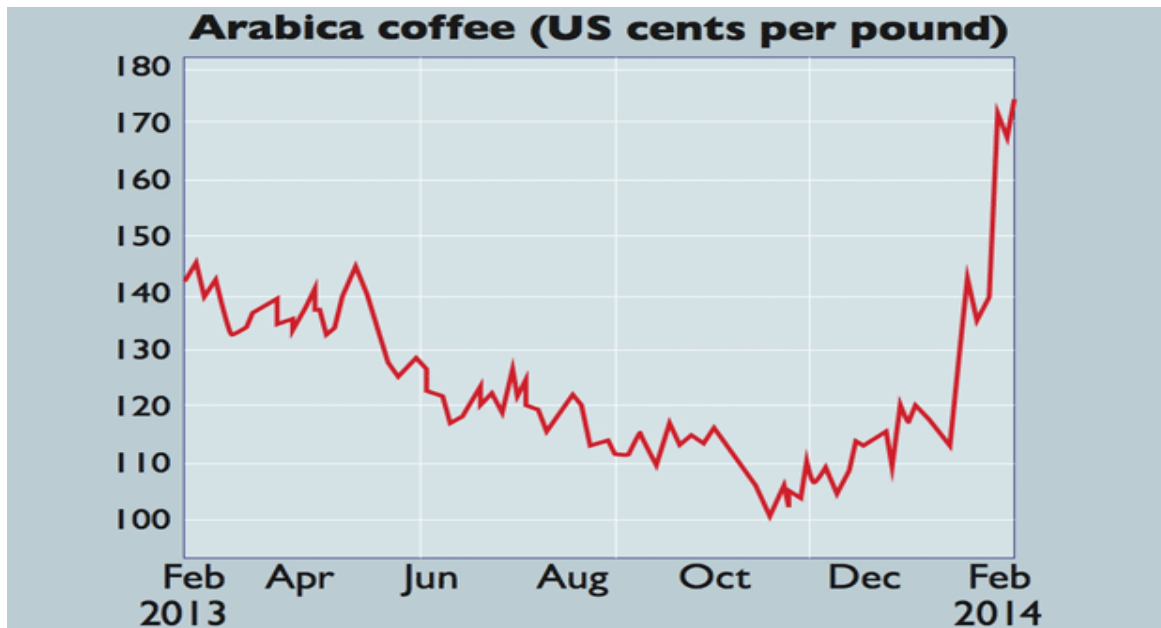
Bloomberg melaporkan, kekeringan di kawasan penghasil kopi arabika utama di negara tersebut mengakibatkan tekanan terhadap pasokan. Cuaca kering akan bertahan setidaknya hingga tanggal 20 Februari mendatang. Curah hujan yang diperkirakan akan mulai turun pada bulan Maret tampaknya tidak akan cukup untuk mengembalikan kelembaban yang dibutuhkan oleh tanaman.

Harga kopi arabika berjangka di ICE Futures untuk kontrak pengiriman bulan Maret 2014 terdongkrak sebesar 8.6 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.3595 per pon dini hari tadi. Hingga pada transaksi Jum'at (7/2), Kopi Arabika mencatat lonjakan tertinggi selama lebih dari satu dekade akibat cuaca ekstrem mengancam suplai mulai dari Indonesia hingga Brasil.

Harga kopi Arabika naik 26% dalam tujuh sesi perdagangan atau yang tertinggi sejak Juli 2000. Ancaman atas suplai akibat cuaca buruk akan memberi isyarat lonjakan biaya operasi bagi peritel termasuk Starbucks Corp. Jika Brasil tidak mendapatkan curah hujan yang memadai hingga akhir Februari maka kerugian hasil panen kian besar dan harga bisa naik 30 persen – 40 persen, ujar Sterling Smith, spesialis kontrak pada Citigroup Inc. sebagaimana dikutip *Bloomberg*, Kamis (6/2). Untuk Indonesia, muncul kekhawatiran berkurangnya suplai.

Namun, sejak memasuki pekan ketiga, harga kopi arabika ditransaksikan dalam titik jenuh, sehingga aksi ambil untung merembet dalam transaksi berjangka. Pada transaksi Kamis (20/2), harga kopi arabika berjangka membukukan penurunan dua hari terbesar dalam 11 tahun belakangan pada akhir perdagangan dini hari tadi di bursa komoditas ICE Futures New York (20/2). Kekeringan parah di Brazil mengakibatkan kerusakan tanaman di Brazil, produsen dan eksportir terbesar kopi arabika.

Cuaca kering dan panas menyambangi kawasan penanaman kopi arabika di Brazil. Brazil merupakan kontributor sepertiga pasokan kopi global. Dengan kondisi cuaca ekstrem yang berpotensi mengakibatkan gangguan pasokan, harga komoditas cenderung bergerak dengan dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Indeks S&P GSCI Agriculture untuk 8 komoditas mengarah untuk membukukan rally paling panjang sejak tahun 2011. Harga kopi arabika telah mengalami peningkatan luar biasa tajam sebesar 56 persen sepanjang tahun 2014 ini. Kerusakan tanaman kopi arabika di Brazil lebih parah dibandingkan yang dibayangkan.



Sementara itu, pada pengujung Februari 2014, harga kopi arabika sepanjang minggu keempat Februari 2014 dalam *chart* terlihat terus bergerak naik tipis. Bahkan pada transaksi Selasa (25/2), harga bergerak mendaki signifikan. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika bergerak naik dibanding akhir pekan sebelumnya dan berada pada level Rp72.00 dari sebelumnya Rp67.000 per kg untuk kontrak Maret 2014 dan untuk kontrak Mei 2014 berada pada level Rp72.150 dari sebelumnya Rp67.400 per kg.

Kemudian, mengonfirmasi data Bappebti, harga kopi arabika di pasar spot Medan naik pada level Rp52.448 per kg. Untuk kontrak Maret 2014 penyerahan New York berada pada level US\$168,55 sen per lbs dan kontrak Mei 2014 bertengger pada level US\$169,50 sen per lbs. Tampaknya, kenaikan harga kopi arabika dipicu oleh adanya laporan dari Macquire Group yang menyatakan bahwa produksi kopi jenis arabika di Brasil untuk tahun 2014 ini diperkirakan akan mencapai 53 juta kantung, atau lebih rendah dibandingkan dengan prediksi diawal tahun yang diperkirakan akan mencapai 56 – 58 juta kantung. Menurut lembaga tersebut, penurunan produksi disebabkan oleh dampak kekeringan yang sempat melanda Brasil sehingga memberikan situasi yang tidak kondusif bagi tanaman kopi.

Hingga akhir pekan, Jum'at (28/2) harga kopi arabika di pasar spot Medan naik dan berada pada level Rp54.826 per kg dari Kamis sebelumnya Rp54.401 per kg. Bahkan, untuk kontrak Maret 2014, harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) merangkak naik pada level Rp72.400 dari sebelumnya Rp72.000 per kg. Untuk kontrak Mei 2014 berada pada level Rp72.600 dari sebelumnya Rp72.150 per kg.